



MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR: PELUANG DAN TANTANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU PESERTA DIDIK

Mayang Sari¹, Rudini Giska Maulida², Sri Rahayu³, Asraf kurnia⁴,
Joni Indra Wandij⁵

^{1,2,3,5}IAI Sumatera Barat, ⁴UIN Imam Bonjol Padang

*e-mail: ayangsari0404@gmail.com, giskamaulida233@gmail.com,
srirahayuprm2006@gmail.com, asrafkurnia@upi.edu,
indrawandij@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

Advancements in information and communication technology have transformed society, particularly through the widespread use of social media by adolescents for communication, information gathering, entertainment, and identity formation. While social media offers benefits such as broadened horizons, enhanced communication skills, and easy access to learning resources, it also presents negative impacts—including addiction, a decline in communication ethics, reduced social interaction, consumerist behavior, the spread of misinformation, and cyberbullying. This situation poses a challenge for the education sector, specifically regarding Social Studies (IPS) instruction in elementary schools. This article examines the influence of social media on adolescent behavior and its implementation in elementary Social Studies learning, employing a library research method to analyze relevant books, journals, and scholarly documents. The findings indicate that social media exerts both positive and negative influences on adolescent behavior; consequently, Social Studies teachers play a crucial role in guiding students to use social media wisely, critically, and responsibly. Social media can be integrated into Social Studies instruction through the use of educational content, online discussions, project-based learning, and the strengthening of digital literacy tailored to students' characteristics. Thus, social media serves not merely as a source of entertainment but also as an effective educational tool for shaping character, enhancing social skills, and fostering critical thinking abilities among students.

Keywords: *adolescent behavior; digital literacy; social studie instruction; social media.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah kehidupan masyarakat, terutama melalui penggunaan media sosial yang banyak dimanfaatkan remaja sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, hiburan, dan membangun identitas diri. Media sosial memberikan manfaat berupa perluasan wawasan, peningkatan kemampuan berkomunikasi, serta kemudahan mengakses sumber belajar, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, menurunnya etika berkomunikasi, berkurangnya

ARTICLE HISTORY

Received June 2026

Revised July 2025

Accepted July 2025

interaksi sosial, perilaku konsumtif, penyebaran informasi palsu, dan cyberbullying. Kondisi ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Artikel ini bertujuan mengkaji pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja serta implementasinya dalam pembelajaran IPS di SD menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis buku, jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku remaja sehingga guru IPS berperan penting membimbing peserta didik agar menggunakan media sosial secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab. Implementasi media sosial dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui pemanfaatan konten edukatif, diskusi daring, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan literasi digital sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata kunci: literasi digital; media social; perilaku remaja; pembelajaran ips.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan internet telah memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah media social (Hasanah, Putri, Hanin, & Siregar, 2022). Kehadiran media sosial tidak hanya mengubah pola komunikasi masyarakat, tetapi juga memengaruhi cara individu memperoleh informasi, berinteraksi, belajar, bekerja, hingga membentuk identitas diri. Saat ini berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, WhatsApp, dan YouTube telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Amrina & Primandhana, 2022).

Remaja merupakan kelompok usia yang paling intens menggunakan media sosial. Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, serta aktif mencari pengakuan dari kelompok sosialnya (Latifah & Yarni, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan media sosial menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi perkembangan perilaku remaja. Berbagai informasi, tren, gaya hidup, maupun budaya yang tersebar melalui media sosial dengan mudah diakses dan ditiru oleh remaja.

Media sosial memberikan berbagai manfaat bagi remaja apabila digunakan secara bijaksana. Melalui media sosial, remaja dapat memperoleh informasi

pendidikan, memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, membangun jaringan pertemanan yang lebih luas, serta mengembangkan berbagai keterampilan digital. berbagai konten edukatif yang tersedia di media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk menyalurkan bakat, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja (Media, Terhadap, & Remaja, 2023).

Di balik berbagai manfaat tersebut, media sosial juga memiliki dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dan tanpa pengawasan. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat menyebabkan kecanduan sehingga mengurangi waktu belajar, berinteraksi dengan keluarga, maupun melakukan aktivitas fisik. Selain itu, media sosial juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti cyberbullying, penyebaran berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, perilaku konsumtif, hingga penurunan etika dalam berkomunikasi. Tidak sedikit remaja yang lebih aktif berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan interaksi secara langsung sehingga kemampuan bersosialisasi di dunia nyata menjadi berkurang (Privacy, Impact, & Strategies, 2023).

Perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh media sosial menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap, nilai, moral, dan karakter yang baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi dengan tujuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk interaksi sosial, nilai, norma, budaya, ekonomi, politik, serta berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian sosial, berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan sosial, serta mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran IPS diarahkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki karakter, kepedulian sosial, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Dalam konteks perkembangan teknologi digital, pembelajaran IPS perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual (Wijaya, 2022).

Implementasi media sosial dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemanfaatan video pembelajaran di YouTube, diskusi

kelompok melalui platform digital, analisis berita yang beredar di media sosial, pembuatan konten edukatif mengenai kehidupan sosial masyarakat, hingga proyek literasi digital yang melatih peserta didik untuk mampu menyaring informasi secara kritis. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai materi IPS, tetapi juga belajar menjadi pengguna media sosial yang cerdas, bertanggung jawab, serta memiliki etika digital yang baik (Negeri, Kukuh, Komerling, & Timur, 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan dalam penggunaan teknologi digital. Guru perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga etika dalam berkomunikasi di media sosial, menghargai pendapat orang lain, menghindari penyebaran informasi yang belum jelas kebenarannya, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar sepanjang hayat (Wahyuningsih, Tuningsih, & Nuroktaviani, 2025).

Selain guru, keluarga juga memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing remaja menggunakan media sosial secara sehat. Orang tua perlu melakukan pendampingan, memberikan batasan waktu penggunaan gawai, serta membangun komunikasi yang terbuka mengenai berbagai informasi yang diperoleh anak melalui media sosial (Rondonuwu, Bokian, Kasingku, & Klabat, 2024). Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak mengkaji pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar, motivasi belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik secara umum (Nuriyah & Nurlela, 2025). Sebagian besar penelitian menempatkan media sosial sebagai faktor yang memengaruhi perilaku belajar atau interaksi sosial peserta didik, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Padahal, dalam konteks pendidikan abad ke-21, media sosial tidak hanya dipandang sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, khususnya literasi digital dan penguatan karakter (Aziz et al., 2026).

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, media sosial memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual (Sulistiyani & Ningsih, 2025). Melalui berbagai platform digital, peserta didik dapat mengakses informasi mengenai fenomena sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan secara lebih aktual sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media sosial yang terintegrasi dengan pembelajaran IPS dapat melatih kemampuan berpikir kritis, keterampilan mencari dan mengevaluasi informasi, serta membangun sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas integrasi

media sosial dalam pembelajaran IPS sebagai sarana penguatan literasi digital dan pendidikan karakter masih relatif terbatas (Arzaqi, 2026).

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi. Sebagian besar penelitian masih berorientasi pada dampak positif dan negatif media sosial terhadap peserta didik, sedangkan penelitian yang mengembangkan pemanfaatan media sosial sebagai strategi pembelajaran IPS belum banyak dilakukan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Padahal, pembelajaran IPS memiliki tujuan membentuk warga negara yang kritis, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial (Siregar, Khairani, Amalia, & Syafitri, 2025). Oleh karena itu, integrasi media sosial dalam pembelajaran IPS menjadi relevan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut melalui penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji bagaimana media sosial tidak hanya dipandang sebagai faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai pemanfaatan media sosial secara edukatif serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran IPS yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan literasi digital serta karakter peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengoptimalkan manfaat media sosial sekaligus meminimalkan dampak negatifnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan penggunaan media sosial ke dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar melalui pendekatan yang edukatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang aktif, tetapi juga mampu memanfaatkan media sosial secara bijaksana, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pengaruh media sosial terhadap perkembangan perilaku peserta didik berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, baik dalam aspek sosial, akademik, maupun pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan merumuskan strategi implementasi media sosial sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar melalui sintesis berbagai kajian ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan media sosial secara edukatif sekaligus menjadi rekomendasi bagi pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk memperkuat literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik di era digital.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja serta implementasinya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (Jaunifa et al., 2025). Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data utama.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui analisis deskriptif (Waruwu, 2024). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari literatur sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media sosial, perubahan perilaku remaja, dan implementasinya dalam pembelajaran IPS di SD.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data tersebut tidak diperoleh secara langsung dari responden, melainkan berasal dari hasil penelitian, buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi atau kajian pustaka. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Media sosial telah mengubah cara peserta didik berinteraksi, belajar, dan memperoleh informasi (Puspita, Suriansyah, & Cinantya, 2024). Pada masa sekarang hampir semua peserta didik sudah mengenal telepon pintar dan internet sejak usia dini. Bahkan sebagian besar siswa SD sudah memiliki akun media sosial atau menggunakan akun milik orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam kehidupan sosial, media sosial memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk berkomunikasi dengan teman maupun guru (Andara, Ishmah, Aisy, & Sutini, 2022). Mereka dapat bertukar informasi mengenai tugas sekolah, berdiskusi, maupun saling membantu dalam belajar melalui aplikasi seperti WhatsApp. Selain itu, media sosial juga membuat peserta didik lebih mudah memperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia.

Walaupun demikian, penggunaan media sosial juga membawa perubahan terhadap perilaku sosial peserta didik. Saat ini banyak anak yang lebih memilih bermain telepon pintar dibandingkan bermain bersama teman di lingkungan rumah. Mereka lebih sering berkomunikasi melalui media sosial daripada berbicara secara langsung. Akibatnya, kemampuan mereka dalam berinteraksi secara tatap muka, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara langsung dapat berkurang apabila penggunaan media sosial tidak dikendalikan dengan baik.

Media sosial juga memberikan pengaruh terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Saat ini banyak siswa yang mencari jawaban tugas melalui internet tanpa terlebih dahulu membaca buku pelajaran (Mustafa, Ahmad, Yamin, Warie, & Belajar, 2025). Mereka lebih tertarik belajar melalui video singkat karena dianggap lebih mudah dipahami dibandingkan membaca materi yang panjang. Hal ini sebenarnya memberikan keuntungan karena peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar. Akan tetapi, apabila tidak diarahkan dengan baik, peserta didik dapat menjadi kurang terbiasa membaca, kurang teliti dalam memahami materi, dan lebih menyukai informasi yang singkat sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi kurang berkembang.

Selain memengaruhi cara belajar, media sosial juga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat setiap hari. Apabila mereka sering melihat konten yang mengajarkan sikap saling menghormati, gotong royong, peduli terhadap lingkungan, dan semangat belajar, maka nilai-nilai tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi mereka (Muslim et al., 2023). Sebaliknya, apabila peserta didik sering melihat konten yang berisi kata-kata kasar, perundungan, gaya hidup berlebihan, atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, mereka berisiko meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, pendampingan dari guru dan orang tua sangat diperlukan agar peserta didik mampu memilih konten yang bermanfaat dan menghindari konten yang dapat memberikan pengaruh negatif.

Dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dapat menggunakan video dari YouTube untuk menjelaskan materi tentang keberagaman budaya Indonesia, kegiatan ekonomi masyarakat, atau pelestarian lingkungan. Dengan melihat gambar dan video secara langsung, peserta didik akan lebih mudah memahami materi karena pembelajaran menjadi lebih nyata dan tidak hanya bersumber dari buku.

Guru juga dapat mengajak peserta didik mengamati berbagai peristiwa sosial yang sedang ramai dibicarakan di media sosial, seperti kegiatan gotong royong, aksi peduli lingkungan, atau bencana alam. Setelah itu peserta didik diminta berdiskusi mengenai penyebab, dampak, dan solusi dari permasalahan tersebut. Kegiatan seperti ini dapat membantu peserta didik menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk

meningkatkan kreativitas peserta didik. Guru dapat memberikan tugas membuat poster digital, video pendek, atau presentasi sederhana mengenai budaya daerah, keragaman suku bangsa, maupun pentingnya menjaga lingkungan (Suradji & Latifah, 2024). Hasil karya peserta didik dapat dipublikasikan melalui media sosial sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga melatih rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Pembelajaran IPS juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan literasi digital kepada peserta didik. Guru dapat memberikan pemahaman mengenai cara menggunakan media sosial dengan bijaksana, pentingnya menjaga sopan santun ketika berkomentar, tidak mudah percaya pada berita yang belum jelas kebenarannya, serta menghargai karya orang lain. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai IPS, tetapi juga belajar menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab.

Keberhasilan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran IPS tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga memerlukan kerja sama dengan orang tua. Orang tua perlu mengawasi penggunaan telepon pintar di rumah, membatasi waktu bermain media sosial, serta mendampingi anak ketika menggunakan internet. Guru dan orang tua juga perlu memberikan contoh penggunaan media sosial yang baik agar peserta didik dapat meniru perilaku yang positif.

Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik SD

Perilaku sosial merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan individu lain sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada masa sekarang, media sosial telah mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak tidak lagi hanya bermain bersama teman di lingkungan rumah atau sekolah, tetapi juga berkomunikasi melalui media sosial dan aplikasi percakapan.

Di satu sisi, media sosial memberikan manfaat karena memudahkan komunikasi antarteman, memperluas jaringan pertemanan, serta memudahkan peserta didik berdiskusi mengenai tugas sekolah (Marwanda, Suryani, & Amalia, 2025). Akan tetapi, penggunaan media sosial yang berlebihan juga menyebabkan sebagian anak lebih nyaman berinteraksi melalui dunia maya dibandingkan bertemu secara langsung. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan mereka dalam berkomunikasi tatap muka, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara langsung.

Selain itu, media sosial juga membuat peserta didik lebih mudah terpapar berbagai gaya hidup yang belum sesuai dengan usia mereka. Tidak sedikit anak SD yang mulai mengikuti tren berpakaian, gaya berbicara, maupun kebiasaan yang mereka lihat dari kreator konten di media sosial. Apabila tidak disertai kemampuan berpikir kritis, peserta didik cenderung meniru perilaku tersebut tanpa mempertimbangkan apakah perilaku tersebut sesuai dengan norma masyarakat dan nilai pendidikan.

Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Belajar

Media sosial memberikan perubahan yang cukup besar terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Saat ini sebagian besar siswa SD menggunakan YouTube maupun platform digital lainnya untuk mencari penjelasan mengenai materi pelajaran. Mereka lebih tertarik belajar melalui video animasi, gambar, maupun konten interaktif dibandingkan membaca buku pelajaran secara konvensional (Ilmiah & Pendidikan, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui media sosial, siswa dapat memperoleh informasi secara lebih cepat, mudah dipahami, dan menarik. Namun demikian, penggunaan media sosial tanpa pengawasan juga dapat menurunkan kualitas belajar. Banyak peserta didik yang awalnya membuka media sosial untuk mencari materi pelajaran, tetapi akhirnya lebih banyak menghabiskan waktu menonton video hiburan atau bermain gim. Akibatnya, waktu belajar menjadi berkurang, tugas sekolah terlambat diselesaikan, dan konsentrasi belajar menurun.

Selain itu, kebiasaan memperoleh informasi secara instan melalui media sosial menyebabkan sebagian peserta didik menjadi kurang terbiasa membaca buku secara mendalam. Mereka lebih memilih informasi yang singkat sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis perlu terus dilatih melalui pembelajaran di sekolah.

Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter

Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan media sosial. Media sosial memiliki kemampuan yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik karena anak cenderung meniru perilaku yang sering mereka lihat. Konten yang berisi sikap saling menghargai, gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, serta semangat belajar dapat memberikan pengaruh positif (Kristanti, Haryono, & Ellianawati, 2025). Sebaliknya, konten yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, perilaku konsumtif, atau tantangan berbahaya (*dangerous challenge*) dapat berdampak negatif apabila ditiru oleh peserta didik.

Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik sejak sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, menghargai etika komunikasi, menjaga privasi, dan menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Implementasi Media Sosial dalam Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan sosial, sikap demokratis, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran IPS yang menarik karena peserta didik telah akrab dengan teknologi digital. Guru dapat mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Beberapa implementasi yang dapat dilakukan antara lain (Sudiarti, Lasmawan, & Kertih, 2025):

1. Analisis Fenomena Sosial

Guru mengajak peserta didik mengamati berita atau video mengenai peristiwa sosial yang sedang viral di media sosial, seperti kegiatan gotong royong, bencana alam, pelestarian lingkungan, atau budaya daerah. Selanjutnya peserta didik diminta menganalisis penyebab, dampak, dan solusi terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

Guru dapat memberikan proyek kepada peserta didik untuk membuat video pendek, poster digital, atau infografis mengenai keberagaman budaya Indonesia, kegiatan ekonomi masyarakat, atau pentingnya menjaga lingkungan. Hasil karya dapat dipublikasikan melalui media sosial sekolah sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas peserta didik.

3. Penguatan Literasi Digital

Guru membimbing peserta didik mengenali ciri-ciri berita bohong (hoaks), memahami pentingnya mencantumkan sumber informasi, menghargai hak cipta, dan menjaga etika saat berkomentar di media sosial. Materi ini sangat relevan dengan pembelajaran IPS karena berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan tanggung jawab sebagai warga negara digital.

4. Diskusi Interaktif

Media sosial atau platform pembelajaran digital dapat digunakan sebagai sarana diskusi mengenai materi IPS, misalnya tentang keberagaman budaya, hak dan kewajiban warga negara, atau dampak globalisasi. Diskusi ini melatih kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara santun, dan menghargai pandangan orang lain.

5. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Guru dapat memanfaatkan konten positif di media sosial sebagai contoh penerapan nilai gotong royong, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Setelah mengamati konten tersebut, peserta didik diajak berdiskusi mengenai nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Sosial

Keberhasilan pemanfaatan media sosial tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada pendampingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar menggunakan media sosial sebagai sarana belajar, sedangkan orang tua berperan mengawasi penggunaan gawai di rumah serta memberikan contoh penggunaan

media sosial yang bijaksana (Agustin, Ardhian, & Marwanti, 2025).

Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk membentuk budaya digital yang sehat. Guru dapat memberikan edukasi mengenai literasi digital kepada orang tua, sementara orang tua dapat menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah, seperti membatasi waktu penggunaan, mendampingi anak saat mengakses internet, dan berdiskusi mengenai konten yang mereka lihat. Dengan sinergi tersebut, media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik yang bertanggung jawab, kritis, dan beretika.

Media sosial dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik apabila dimanfaatkan secara tepat dan berada dalam pengawasan guru maupun orang tua (Mulyadi, Jumrah, & Rizal, 2025). Hal ini karena media sosial menyediakan akses yang cepat terhadap berbagai informasi, materi pembelajaran, serta contoh peristiwa sosial yang aktual sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik. Selain itu, media sosial mendorong peserta didik untuk berkomunikasi, berdiskusi, berkolaborasi, dan mengekspresikan ide secara kreatif melalui berbagai platform digital. Aktivitas tersebut berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kreativitas peserta didik yang menjadi kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif apabila digunakan secara berlebihan atau tanpa pendampingan (Ananda, 2024). Kemudahan mengakses berbagai konten dapat menyebabkan peserta didik terpapar informasi yang tidak sesuai dengan usia, seperti berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, kekerasan, maupun konten yang tidak mendidik. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengurangi intensitas interaksi sosial secara langsung, menurunkan konsentrasi belajar, memicu kecanduan, serta memengaruhi perkembangan emosional dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial harus diimbangi dengan literasi digital, pengawasan dari keluarga, serta bimbingan guru agar peserta didik mampu menggunakan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Media sosial dinilai sesuai untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar karena karakteristik mata pelajaran IPS berkaitan erat dengan fenomena kehidupan masyarakat yang selalu berkembang. Berbagai informasi mengenai peristiwa sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, maupun kewarganegaraan dapat diperoleh secara aktual melalui media sosial sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata yang relevan dengan materi pembelajaran (Asdevi et al., 2026). Guru dapat memanfaatkan berita, video edukatif, infografis, maupun kampanye sosial yang beredar di media sosial sebagai bahan analisis dan diskusi di kelas. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kepedulian sosial, literasi digital, serta karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa media sosial bukan sekadar memberikan dampak positif atau negatif, tetapi manfaat maupun risikonya sangat ditentukan oleh cara penggunaannya. Apabila dimanfaatkan secara terarah, terkontrol, dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS, media sosial dapat menjadi sumber belajar yang efektif untuk mendukung pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik di era digital.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja, termasuk peserta didik Sekolah Dasar (SD) yang berada pada masa remaja awal (praremaja). Media sosial memberikan berbagai dampak positif, seperti mempermudah akses informasi, meningkatkan kreativitas, memperluas wawasan, serta mendukung proses belajar melalui berbagai konten edukatif. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dan tanpa pengawasan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, munculnya perilaku konsumtif, penggunaan bahasa yang kurang santun, serta kecenderungan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu didampingi oleh guru dan orang tua agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, aman, dan bertanggung jawab.

Implementasi media sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi di era digital (Baikuna et al., 2024). Guru dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran melalui video edukatif, analisis fenomena sosial, diskusi daring, proyek digital, dan kegiatan literasi digital yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media sosial yang terarah tidak hanya membantu peserta didik memahami materi IPS dengan lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kepedulian sosial, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan etika dalam berkomunikasi. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mendukung terbentuknya generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital secara bijaksana.

REFERENCES

- Agustin, I. S., Ardhian, T., & Marwanti, E. (2025). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Sosial pada Pembelajaran IPS*. 9(1), 56–64.
- Amrina, F. I., & Primandhana, W. P. (2022). *Volume . 24 Issue 2 (2022) Pages 483-487 FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-*

- 1713 (Print) 2528-150X (Online) Analisis pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi
Analysis of the influence of the development of information and communication technology and education on economic growth. 2(2), 483–487.
<https://doi.org/10.29264/jfor.v24i2.10885>
- Ananda, N. P. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Pendidikan di SD.* 3(1).
- Andara, S., Ishmah, Z., Aisy, R., & Sutini, T. (2022). *PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DIKALANGAN ANAK SEKOLAH DASAR.* 7(1), 48–52.
- Arzaqi, M. W. (2026). *Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran IPS : Analisis Kesenjangan antara Potensi Inovasi dan Praktik di Sekolah.* 04(02), 689–697.
- Asdevi, A. P., Apriliani, F., Zanuba, T. F., Wahyuningsih, Y., Indonesia, U. P., Indonesia, U. P., ... Indonesia, U. P. (2026). *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia INTEGRASI MEDIA TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 6 Nomor 1 Tahun 2026 , Hal 47 - 58.* 6, 47–58.
- Aziz, S., Sabariani, R., Bilge, D. K., Oktapiani, R., Sejarah, P., Keguruan, F., & Sriwijaya, U. (2026). *Pembelajaran Sejarah Abad 21 Berbasis Teknologi Digital dan Penguatan Karakter Peserta Didik.* 2(2), 3631–3637.
- Baikuna, L., Hidayatuloh, M. F., I, M. F. R., Anjelina, N. U., Mahendra, M. R. E., & Nisak, Z. (2024). *Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pemanfaatan Pembelajaran IPS.* 2(1).
- Hasanah, L., Putri, M. A., Hanin, A. H., & Siregar, W. S. (2022). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Bagi Peserta Didik.* 2(2), 44–48.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, M. (2025). *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan.* 3(2), 41–59.
- Jaunifa, R., Maritasari, D. B., Kholiza, N., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., Hamzanwadi, U., ... Siswa, I. S. (2025). *JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 , Hal 173-189 DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA : KAJIAN KUALITATIF DALAM KONTEKS IPS JIIPSI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia.* 5, 173–189.
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., & Ellianawati, E. (2025). *Literature Review : Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (2018 – 2024).* 10(1), 59–66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Latifah, O., & Yarni, L. (2024). *Perkembangan Masa Remaja.* 3(3), 187–194.
- Marwanda, T. S., Suryani, M. W., & Amalia, S. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi dan Interaksi Sosial di Kalangan Siswa.* 6(1), 216–224.
- Media, P., Terhadap, S., & Remaja, M. (2023). *Jurnal mudabbir.* 3, 50–54.
- Mulyadi, M., Jumrah, A. M., & Rizal, A. S. (2025). *Pengenalan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial kepada Siswa SD melalui Sosialisasi Edukatif Pendahuluan.* 5(3), 2006–2011.
- Muslim, F., Sulistiawan, A., Sawita, N., Kusmana, A., Muhammadiyah, U., Bungo, M., ...

- Dasar, S. (2023). *PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL PADA PEMBENTUKAN*. 8(2), 410–418.
- Mustafa, I. R. H., Ahmad, I. M., Yamin, F., Warie, J., & Belajar, P. (2025). *Irfandi R. Hi Mustafa 1 , Iswadi M. Ahmad 2 , Fahrudin Yamin 3 , Juliyarti Warie 4*. 6(2), 191–197.
- Negeri, S. D., Kukuh, T., Komering, O., & Timur, U. L. U. (2023). 1, 2, 3. 36–50.
- Nuriyah, N., & Nurlela, A. (2025). *Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Remaja SMP N 12 Kota Serang Jurnal Masyarakat Digital Jurnal Masyarakat Digital*. 1(2).
- Privacy, D., Impact, N., & Strategies, P. (2023). *PRIVASI DAN KEAMANAN DATA DI MEDIA SOSIAL : DAMPAK NEGATIF DAN STRATEGI PENCEGAHAN DATA PRIVACY AND SECURITY IN SOCIAL MEDIA : (September)*, 6–7.
- Puspita, L. M., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 2050–2061.
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., Kasingku, J. D., & Klabat, U. (2024). *Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas*. 10(3), 910–919.
- Siregar, A., Khairani, A., Amalia, D. R., & Syafitri, S. (2025). *Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. 5(1), 73–79.
- Sudiarti, N. P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis TPACK dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 9(2), 250–258.
- Sulistiyani, M. I., & Ningsih, T. (n.d.). *Analyzing the Utilization of Learning Resources and Materials in Social Studies Learning in Elementary Schools Menganalisa Pemanfaatan Sumber Belajar dan Materi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 8(2), 440–453.
- Suradji, M., & Latifah, E. N. (2024). *IMPLEMENTASI P5 DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI*. 7(1), 166–174.
- Wahyuningsih, P. I., Tuningsih, S., & Nuroktaviani, S. S. (2025). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Penggunaan Sosial Media Secara Bijak*. 8(1).
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Wijaya, W. (2022). *Tradisi Sambatan Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 10, 1–8.